BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Partisipan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal penting yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya ialah :

1. Penentuan Partisipan atau Subjek

Penentuan partisipan dan informan atau subjek utama penelitian dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada bab metode penelitian. partisipan dan informan atau subjek yang dipilih ialah seorang guru Pegawai Negeri Sipil yang memiliki kesadaran kaitannya dalam meningkatkan disiplin kerja, serta *significant others* yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kedekatan yang baik dengan subjek dan telah mengetahui dari keseharian dari subjek ialah, pimpinan (kepala sekolah), rekan kerja, dan keluarga. Berikut adalah profil dari para subjek dalam penelitian ini :

1) Profil Subjek Utama

Subjek utama adalah KF (nama inisial), berjenis kelamin perempuan, lahir di Sidoarjo, 24 Oktober 1979, saat ini berdomisili di perum griya candra emas sedati Sidoarjo, beragama Islam berusia 35 tahun (pada tahun 2014), sudah menikah, pendidikan terakhir S1,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan sebagai seorang guru Pegawai Negeri Sipil di sekolah dasar negeri tawangsari I taman Sidoarjo.

2) Profil Subjek Pendukung (*Significant Others*) I

significant others pertama adalah DKY (nama inisial), suami dari subjek utama, berjenis kelamin laki-laki, lahir di Bojonegara, 11 Agustus 1976, saat ini berdomisili di perum griya candra emas sedati Sidoarjo, beragama Islam berusia 38 tahun (pada tahun 2014), sudah menikah, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan sebagai staf karyawan sebuah perusahaan swasta yang bergerak dibidang pembuatan sepatu yang berlokasi di daerah Sidoarjo.

3) Profil Subjek Pendukung (*Significant Others*) II

significant others kedua adalah IM (nama inisial), berjenis kelamin perempuan, lahir di Magetan, 16 Juli 1980, saat ini berdomisili di desa megare kelurahan ngelom kecamatan taman Sidoarjo, beragama Islam berusia 34 tahun (pada tahun 2014), sudah menikah, pendidikan terakhir S1, pekerjaan sebagai seorang guru honorer di sekolah dasar negeri tawangsari I taman Sidoarjo.

4) Profil Subjek Pendukung (*Significant Others*) III

significant others ketiga adalah EW (nama inisial), berjenis kelamin laki-laki, lahir di Sidoarjo, 26 Desember 1963, saat ini berdomisili di perum taman pondok jati Sidoarjo, beragama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusia 51 tahun (pada tahun 2014), sudah menikah, sudah menikah pendidikan terakhir S2, pekerjaan sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil dan guru serta kepala sekolah di sekolah dasar negeri tawangsari I taman Sidoarjo.

B. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini tidak spesifik dilakukan pada suatu daerah tertentu, namun yang dititik beratkan di dalam penelitian ini adalah fenomena tentang kesadaran diri yang mendasari seorang guru Pegawai Negeri Sipil di Sidoarjo kaitannya dalam meningkatkan disiplin kerja dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian ini berfokus pada disiplin kerja seorang guru Pegawai Negeri Sipil di Sidoarjo, pandangan dan dukungan keluarga terhadap kegiatan disiplin kerja dalam melaksanakan tugasnya, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat atau kendala dalam disiplin kerja.

Sedangkan disiplin kerja adalah suatu keadaan tertib dimana seseorang atau sekelompok yang tergabung dalam organisasi tersebut berkehendak mematuhi dan menjalankan peraturan yang ada, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Dengan kata lain, suatu sikap dan perilaku dari seseorang (karyawan/pegawai) yang selalu taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan organisasi/institusi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis untuk pelaksanaan aktivitas atau kegiatan dengan sebaik-baiknya serta tidak menyimpang dari peraruran serta norma-norma yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Deskripsi Temuan Penelitian Partisipan dan Informan atau Subjek

1) Subjek utama (KF)

Penelitian pertama pada subjek utama (KF) dilakukan sebanyak dua kali. Penelitian pertama dilakukan rumah subjek dan penelitian kedua dilakukan di tempat subjek bekerja di Sidoarjo. KF merupakan seorang wanita berusia 35 tahun dan merupakan seorang guru Pegawai Negeri Sipil aktif di Sidoarjo. KF mulai bekerja sebagai guru honorer sejak 2005 dan diangkat sebagai guru Pegawai Negeri Sipil pada tahun 2007. Hal ini berdasarkan pada informasi yang dikatakan oleh subjek :

"*Saya sudah jadi PNS itu sejak tahun 2007, tapi sebelum jadi PNS ya saya pernah jadi guru sukuan dulu dik, dan itu dari tahun 2005, iyah itu awal pengangkatan saya jadi PNS.*"**(KF.120114.RS.01/18)**.

KF adalah anak bungsu dari 8 orang bersaudara akan tetapi 2 diantaranya sudah meninggal dunia, jalinan hubungan di lingkungan keluarganya pun dapat terjaga dengan baik dikarenakan KF dan semua saudaranya berdomisili di beberapa daerah di Sidoarjo, sesuai dengan yang dikatakan oleh subjek :

*"Iya dik, kebetulan saudara saya semuanya berdomisili di daerah sidoarjo sini, seperti saya di perum sedati sini, ada 2 orang kakak saya di daerah sepanjang, dan 3 lagi kakak saya di daerah krian jadi ya saya sama saudara-saudara saya lumayan sering berkumpul gitu dik."***(KF.120114.RS.01/38)**.

Sebelum pengangkatan menjadi seorang guru Pegawai Negeri Sipil, KF juga pernah sebagai guru honorer selama 2 tahun. KF juga mengatakan bahwa proses pengangkatan dari guru honorer ke guru Pegawai Negeri Sipil terdapat perbedaan antara yang dahulu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sekarang. Jika proses pengangkatan yang sekarang, melalui masa kerja 5 tahun bahkan lebih. Sedangkan untuk subjek KF, dahulu memerlukan waktu 2 tahun untuk proses pengangkatan menjadi guru Pegawai Negeri Sipil. Dan KF mengatakan bahwa banyak kesan yang didapatkan saat menjalani profesi sebagai seorang guru Pegawai Negeri Sipil, baik itu kesan yang baik maupun kesan yang kurang baik. Namun KF tetap mengambil hal positifnya sebagai seorang guru Pegawai Negeri Sipil. Sesuai dengan yang dikatakan oleh subjek :

"Gimana ya dik, kesan saya itu bermacam-macam e dik, ada pengalaman yang enak, dan juga pasti menemukan pengalaman yang tidak enak, yang pasti selama menjalani jadi pns ini banyak pelajaran positif yang bisa saya ambil sebagai bekal kehidupan saya sampai saat ini." **(KF.120114.RS.01/26)**.

KF mulai merintis karirnya sebagai seorang guru Pegawai Negeri Sipil dengan mengikuti tes Pegawai Negeri Sipil melalui ujian tes di kota Tuban, dua tahun setelah KF menyelesaikan sekolahnya di STKIP PGRI tahun 2003. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, sebelum diangkat menjadi seorang guru Pegawai Negeri Sipil pada tahun 2007, KF menjalani profesi sebagai guru honorer sejak 2005 selama 2 tahun. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan subjek :

"Begini dulu ceritanya, saya kan lulus dari STKIP PGRI itu tahun 2003, lalu menjadi guru sukuan itu pada tahun 2005 dan mengikuti tes PNS melalui ujian tes di kota tuban, kemudian pengangkatan menjadi PNS pada tahun 2007, kangen sekali rasanya waktu saat tes ujian PNS bersama teman-teman para guru lainnya." **(KF.120114.RS.01/28)**.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meski KF menjalani ujian tes ujian Pegawai Negeri Sipil di kota Tuban, KF memilih untuk penempatan di daerah Surabaya dan sekitarnya, dan ditempatkan di Sidoarjo. Hal tersebut dilakukan KF agar dapat menjalankan profesinya dan tetap dekat dengan keluarganya. Berbicara soal pangkat dalam profesinya sebagai seorang guru Pegawai Negeri Sipil, KF menjelaskan dengan padat dan jelas, sesuai dengan yang dikatakan subjek :

"Oh, golongan dan pangkat yah, bisa dibilang saya masih golongan biasa dik, golongan saya sekarang itu IIIB dan pangkatnya penata muda tingkat I." **(KF.120114.RS.01/48)**.

Golongan tersebut diperolehnya saat melakukan ujian tes masuk Pegawai Negeri Sipil dengan bermodal ijazah gelar Strata 1 (S1) dari tempatnya bersekolah yaitu STKIP PGRI. Dengan golongan dan pangkat yang diperolehnya, KF mendapatkan jaminan penghidupan yang layak sebagai pegawai, baik dari sisi finansial maupun fasilitas yang di dapatkan dari pemerintah. KF menambahkan bahwa jaminan yang diterimanya sebagai seorang guru Pegawai Negeri Sipil tentu terdapat perbedaan dengan masih memiliki status kepegawaian honorer. Perbedaannya terletak pada sisi finansial dan fasilitas yang diterima. Maka dari itu, KF bersyukur dengan apa yang telah diperolehnya sebagai guru Pegawai Negeri Sipil, seperti kutipan KF berikut ini :

*"Maka dari itu dik, saya sangat bersyukur alhamdulillah atas apa yang diberikan oleh Allah SWT kepada keluarga saya. Saya merasa beruntung bisa seperti ini."***(KF.120114.RS.01/64)**.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek juga dikenal sebagai sosok yang baik dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan lagi dilingkungan tempatnya bekerja, KF dinobatkan sebagai seorang guru teladan, yang selalu tepat waktu dan disiplin. Akan tetapi kegiatannya tersebut menurut subjek tidak bisa dilakukan secara *instan* dan harus sedari dini ditanamkan sikap disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab, jika itu dilakukan pastinya akan timbul Kesadaran diri dalam meningkatkan Disiplin Kerja.

2) Kesadaran Diri dalam Meningkatkan Disiplin Kerja

Selain profesinya sebagai seorang guru Pegawai Negeri Sipil, KF adalah seorang ibu dari satu orang anak. Suami KF pernah bekerja sebagai staf pabrik sepatu dan kini bekerja di perusahaan swasta. Meski KF adalah seorang ibu rumah tangga dan juga seorang guru Pegawai Negeri Sipil, KF dapat mengatur waktunya dengan baik antara keluarga dan pekerjaan. Tanggung jawabnya sebagai seorang ibu dan istri mampu KF lakukan, seiring dengan adanya kesadaran diri untuk tetap bersikap profesional terhadap pekerjaannya meski memerlukan proses untuk penerapannya. Sesuai dengan yang dikatakan oleh subjek :

"Memang dengan rutinitas saya yang seperti saat ini tidak bisa langsung diterapkan begitu saja dik, pasti juga melaui proses dahulunya. Ya, rutinitasnya jadi ibu rumah tangga yang baik, pagi hari mempersiapkan diri sendiri dahulu, terus mempersiapkan keperluan suami, dan mengurus anak, lalu berangkat bersama ke sepanjang, anak saya titipkan di rumah mbak, dan saya beserta suami berangkat bekerja" **(KF.120114.RS.01/68).**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KF merupakan pribadi yang telah terdidik untuk disiplin dalam bekerja. Kesadaran diri KF telah terkonstruk dalam dirinya sejak usia dini hingga kini teraplikasikan dalam pekerjaannya. KF terbiasa untuk melakukan kegiatan sesuai jadwal, karena telah memiliki pengalaman bekerja di sebuah toko buku dengan kegiatan yang telah terjadwal. Hal ini seperti yang diutarakan oleh subjek :

"Yang jelas mulai saya rasa itu saat bekerja di salah satu toko buku di surabaya itu dik, ya waktu itu kan lulus kuliah langsung kerja. Ya saya sadar, saat itu bisa bekerja karna di ajak sama teman, jadi saya harus bekerja dengan baik dan mentaati peraturan biar tidak mengecewakan, makanya itu saya harus disiplin" **(KF.120114.RS.01/80).**

Disiplin kerja telah dilakukan dengan KF dengan baik dalam pekerjaannya. Sebagai aparat pemerintahan dan abdi negara, sudah seharusnya memiliki kesadaran diri untuk berdisiplin kerja. Namun pada kenyataannya, masih saja ada beberapa oknum aparat pemerintah yang kurang memiliki kesadaran diri dalam menerapkan berdisiplin kerja, seperti melakukan hal lain selain pekerjaan di jam kerja, terlambat datang ke kantor atau pulang kantor sebelum waktu yang yang telah ditentukan, bahkan ada pula yang berada di luar kantor di saat jam kerja untuk hal yang tidak berkaitan dengan pekerjaan. Hal tersebut, menurut KF, kembali pada individu masing-masing. Adanya peraturan adalah untuk ditaati dan diterapkan sebagaimana mestinya dan memerlukan kesadaran diri untuk mentaati dan menerapkannya sebagai wujud disiplin kerja. Dalam hal ini khususnya untuk Pegawai Negeri Sipil. Seorang Pegawai Negeri Sipil harus dapat menentukan skala prioritas untuk tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendahulukan kepentingan pribadi dan lebih mendahulukan kepentingan instansi, karena hal tersebut termasuk bentuk pelanggaran peraturan disiplin kerja, sesuai yang dikatakan oleh subjek :

"Peraturan untuk PNS agar bekerja dengan disiplin, dan mendahulukan kepentingan dinas daripada kepentingan pribadi, itu harus dilakukan, jika ada beberapa oknum PNS yang melanggarnya, ya seperti masuk kantor terlambat, pulang kantor sebelum waktunya tanpa keterangan yang jelas, lalu adik melihat ada oknum PNS yang berbelanja di pasar pada jam kerja, ya itu melanggar peraturan disiplin kerja" **(KF.120114.RS.01/86).**

Sebagai aparat pemerintah dan abdi negara, wajib untuk mentaati peraturan yang berlaku. Salah satu alasan dari disusunnya peraturan adalah agar tercapainya tujuan dalam suatu organisasi dimana SDM merupakan faktor utama yang mendukung tercapainya tujuan organisasi. Dengan kata lain, apabila SDM tidak mampu melaksanakan dan mentaati peraturan tersebut maka tujuan dari suatu organisasi akan sulit untuk dicapai. Peraturan dibuat untuk ditaati dan dilaksanakan sebagaimana mestinya dan di dalam peraturan terdapat sanksi yang akan diberlakukan bagi oknum yang tidak mampu dan tidak mau untuk mentaati dan melaksanakan peraturan sebagai bentuk disiplin kerja.

Agar disiplin kerja dapat dilaksanakan dengan baik, maka diperlukan adanya kesadaran diri untuk melaksanakan hal tersebut. Perlu adanya kesadaran diri untuk melaksanakannya, dapat dimulai dari hal yang kecil hingga hal yang besar hingga pada akhirnya terbiasa untuk melaksanakan disiplin kerja di kehidupan sehari-hari, seperti yang disampaikan oleh subjek :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ya agar peraturan disiplin kerja itu bisa ditaati, kita harus sadar bahwa PNS adalah seorang abdi negara, memang melakukan disiplin kerja tidak bisa secara langsung dilakukan, harus dengan kebiasaan keseharian kita, dan juga keluarga ikut mendukung dengan kegiatan yang kita kerjakan" **(KF.120114.RS.01/88).**

Kesadaran diri dapat ditumbuhkan pada diri sendiri dengan melaksanakan peraturan melalui proses bertahap, seperti menghargai waktu, bertanggungjawab atas pekerjaan yang diamanahkan dan bersikap loyal pada instansi. Tumbuhnya kesadaran diri dalam berdisiplin kerja akan berdampak baik untuk instansi maupun diri sendiri. Seperti yang diutarakan oleh subjek :

"Ya kalau menurut saya itu baik sekali dek, dengan para pegawai melakukan disiplin kerja pasti akan berdampak baik bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, dan lebih penting lagi tujuan dari instansi tempat bekerjanya akan tercapai" **(KF.120114.RS.01/98).**

Begitu juga dengan subjek KF yang merasakan dampak baik dari menerapkan disiplin kerja. Disiplin kerja dapat mempengaruhi prestasi kerja sebagai pegawai, memiliki tanggungjawab atas pekerjaan yang diamanahkan dan sebagai kontrol diri agar tidak melakukan pelanggaran karena pada dasarnya melakukan pelanggaran adalah tindakan yang dapat merugikan diri dari individu tersebut.

3) Pandangan dan Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Disiplin Kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga bagi KF merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap sela kehidupannya. Peran keluarga sangat fundamental dalam menumbuhkan kesadaran diri untuk berdisiplin kerja. Sebelum subjek berprofesi sebagai guru Pegawai Negeri Sipil, KF telah menerima pendidikan dari orangtuanya. Orang tua KF mendidik dan memberi contoh yang baik di dalam kesehariannya untuk berdisiplin dalam melakukan kegiatan. Peran orangtua bagi KF sangat berpengaruh sebagai semangat untuk berdisiplin kerja hingga saat ini, sesuai dengan yang dikatakan oleh subjek :

"Sebenarnya dulu sebelum saya jadi seorang guru PNS, orang tua saya sudah mendidik dan memberi contoh dalam kesehariannya untuk disiplin dalam melakukan kegiatan, dan sekarang dari keluarga, suami saya sangat pengertian dengan semua kegiatan yang saya lakukan, nah dari peran orang sekitar itu lah mereka bisa menyemangati saya agar berdisiplin kerja sampai saat ini" **(KF.170114.DT.02/49)**.

Dukungan dan didikan dari orangtua inilah yang menjadi alasan tingginya kesadaran diri subjek KF dalam berperilaku disiplin kerja. Selain orangtua, suami dan keluarga besar juga berperan serta dalam kegiatan disiplin ini. Senada dengan yang dikatakan oleh subjek :

"Alhamdulillah dik, dari suami, keluarga semua pada mendukung saya, bahkan kakak saya yang di Sepanjang (nama desa) juga sangat berperan serta dalam kegiatan disiplin ini" **(KF.170114.DT.02/55)**.

Dan juga dukungan yang dikatakan oleh suami subjek utama, yaitu:

"Jelas itu dek, dukung istri kan sudah jadi kewajiban dan tanggung jawab saya sebagai suami, kalau orang-orang terdekat istri saya ya juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasti dukung, kan mereka juga mengerti melakukan disiplin kerja itu baik" **(DKY.220114.GCE.01/48)**.

Namun tidak hanya lingkungan keluarga saja yang mempunyai andil atas keberhasilannya dan keprofesionalannya dalam menerapkan disiplin kerja. Lingkungan kerja subjek juga mempunyai andil yang cukup besar bagi subjek, baik dari sesama rekan kerja dan atasan di kantor. Bentuk dukungan yang terlihat jelas dari rekan kerja dan atasan subjek adalah dengan senantiasa saling mengingatkan dan memberikan contoh yang baik, seperti datang ke kantor tepat waktu. Hal tersebut merupakan salah satu hal yang baik untuk dicontoh rekan-rekan lainnya, seperti yang disampaikan oleh subjek :

"Alhamdulillah.. teman-teman disini banyak yang mendukung saya dek, dari pak Edi (atasan subjek), yang senantiasa mengingatkan dan juga memberikan contoh, dengan beliau datang tepat waktu disekolah, iyah itu merupakan sebuah contoh nyata dan bisa ditiru oleh para pns lainnya dek" **(KF.170114.DT.02/53)**.

Selain itu dukungan dan juga peran aktif ditunjukkan oleh pimpinan subjek, yaitu seperti ini :

"Ya memang betul mas, saya juga ikut memotivasi agar rekan-rekan guru lainnya juga bisa disiplin dalam bekerja, kemudian salah satu tugas saya sebagai kepala sekolah ya melakukan pengawasan terhadap kinerja para guru, ya itu semuanya agar visi misi dapat tercapai dan ikut juga membangun negara kita ini dik" **(EW.080214.PPJ.01/34)**. Dan juga *"Ya, saya mendukung mas, bu KF kan orangnya tepat waktu dan berdisiplin kerja, masa saya nggak mau ngimbangin. yang penting ibu KF itu bisa konsisten melaksanakannya"* **(IM.250114.TMP.01/34)**. Serta *"Yang pasti dukungannya, do'a ya mas, kami semua mendo'akan ibu KF agar selalu sehat dan bisa konsisten dalam berdisiplin kerja, sama kami juga saling membantu satu sama lain, dalam memajukan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah serta membangun generasi muda supaya lebih baik lagi" **(IM.250114.TMP.01/42)**.

Disiplin kerja merupakan tindakan yang positif untuk diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Subjek KF berpendapat bahwa kegiatan yang positif akan memberikan dampak yang positif bagi mereka yang menerapkannya, begitu juga dengan yang ada di sekitarnya. Dampak positif dari penerapan disiplin kerja adalah dapat menjadi contoh dan tauladan yang baik untuk anak dan murid-muridnya sebagai seorang ibu dan guru, serta memberikan tauladan yang baik bagi sesama rekan guru Pegawai Negeri Sipil dan masyarakat sebagai seorang aparat pemerintahan.

4) Hambatan atau Kendala yang Dialami dalam Berdisiplin Kerja

Dalam melakukan berbagai kegiatan, diperlukan adanya kedisiplinan. Baik dalam rutinitas sehari-hari maupun rutinitas pekerjaan. Kedisiplinan sangat diperlukan agar apa yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif. Begitu juga dengan kedisiplinan dalam dunia kerja. Dalam penerapannya, disiplin kerja bukan merupakan suatu tindakan yang dapat diterapkan secara instan. Diperlukan adanya waktu dan proses sehingga tumbuh kesadaran diri untuk melakukan dan membiasakan diri untuk berdisiplin kerja. Selain waktu dan proses, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan kesadaran diri untuk berdisiplin kerja. Misalnya pada subjek KF. Dalam penerapan disiplin kerja, subjek KF menghadapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa hal yang menjadi penghambat dalam berdisiplin kerja. Hal ini sesuai dengan subjek KF katakan yaitu :

"Biasanya kendalanya ya dari diri sendiri, jika terlalu banyak kegiatan, baik itu dirumah dan kegiatan luar sekolah, jadi ya kecapekan muncul rasa malas, lalu bisa juga hambatan muncul dari lingkungan sekitar kurangnya pengawasan dari pimpinan, dan jika ada waktu kosong tetapi itu masih didalam jam kerja ada yang mengajak belanja atau keluar sekolah (tidak untuk tugas) jika tidak bisa menjaga keteguhan hati dan tidak ada kesadaran diri dalam dirinya ya bisa jadi tidak melakukan disiplin kerja." (**KF.170114.DT.02/91**).

Dan *"Kalau kendala dari dalam diri sendiri, ya saya harus bisa mengatur waktu dengan baik, seperti kewajiban sebagai ibu rumah tangga, kemudian jika ada kegiatan ibu-ibu pkk, dan supaya tidak kecapekan ya kalau sudah waktunya istirahat ya badanya harus di istirahatkan dik. Sedang hambatan dari lingkungan ya kita harus memilih lingkungan dan teman-teman yang baik. Sebenarnya menyikapinya itu tidak sulit dik, jika bisa mentaati peraturan yang berlaku dan melaksanakan disiplin dalam bekerja pasti kita akan mendapatkan keuntungan, tetapi jika kita tidak disiplin dalam bekerja, itu kan melanggar peraturan nantinya ya akan dapat teguran kemudian surat peringatan, dan pastinya akan mendapat hukuman."* (**KF.170114.DT.02/93**).

5) Keinginan yang Belum Tercapai

Keinginan akan suatu hal yang belum mampu dicapai merupakan salah satu pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu demi mewujudkannya, hal ini senada dengan yang subjek KF sampaikan yaitu :

"Iya yang pertama dari individunya itu sendiri, jika memiliki kesadaran diri ia seorang abdi negara dan memiliki mental yang baik pasti akan melaksanakan disiplin dalam bekerja, kemudian dari lingkungan disekitarnya harus mendukung, bisa berupa pengawasan dari pimpinannya. Ya itu semua supaya dapat menjadi teladan yang baik dik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi para generasi muda kita untuk juga melakukan disiplin kerja." **(KF.170114.DT.02/103)**.

2. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas sebelumnya, pada sub bab ini peneliti akan menjelaskan analisis temuan penelitian ditinjau dari hasil penelitian dan berdasarkan fokus penelitian yang ingin diungkap yaitu kegiatan disiplin kerja yang dilakukan seorang guru Pegawai Negeri Sipil. Dan penelitian ini berusaha memahami berbagai aspek-aspek internal/external disiplin kerja yang dilakukan seorang guru Pegawai Negeri Sipil, serta faktor penghambat yang dialami dalam meningkatkan disiplin kerja seorang guru Pegawai Negeri Sipil di Sidoarjo, yaitu:

1. **Kesadaran Diri dalam Meningkatkan Disiplin Kerja**

KF merupakan pribadi yang telah terdidik untuk disiplin dalam bekerja. Kesadaran diri KF telah terkonstruk dalam dirinya sejak usia dini hingga kini teraplikasikan dalam pekerjaannya. KF terbiasa untuk melakukan kegiatan sesuai jadwal, karena telah memiliki pengalaman bekerja di sebuah toko buku dengan kegiatan yang telah terjadwal.

"Yang jelas mulai saya rasa itu saat bekerja di salah satu toko buku di surabaya itu dik, ya waktu itu kan lulus kuliah langsung kerja. Ya saya sadar, saat itu bisa bekerja karna di ajak sama teman, jadi saya harus bekerja dengan baik dan mentaati peraturan biar tidak mengecewakan, makanya itu saya harus disiplin" **(KF.120114.RS.01/80)**.

Disiplin kerja telah dilakukan dengan KF dengan baik dalam pekerjaannya. Sebagai aparat pemerintahan dan abdi negara, sudah seharusnya memiliki kesadaran diri untuk berdisiplin kerja. Namun pada kenyataannya, masih saja ada beberapa oknum aparat pemerintah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang memiliki kesadaran diri dalam menerapkan berdisiplin kerja, seperti melakukan hal lain selain pekerjaan di jam kerja, terlambat datang ke kantor atau pulang kantor sebelum waktu yang yang telah ditentukan, bahkan ada pula yang berada di luar kantor di saat jam kerja untuk hal yang tidak berkaitan dengan pekerjaan. Hal tersebut, menurut KF, kembali pada individu masing-masing. Adanya peraturan adalah untuk ditaati dan diterapkan sebagaimana mestinya dan memerlukan kesadaran diri untuk mentaati dan menerapkannya sebagai wujud disiplin kerja. Dalam hal ini khususnya untuk Pegawai Negeri Sipil. Seorang PNS harus dapat menentukan skala prioritas untuk tidak mendahulukan kepentingan pribadi dan lebih mendahulukan kepentingan instansi, karena hal tersebut termasuk bentuk pelanggaran peraturan disiplin kerja.

"Peraturan untuk PNS agar bekerja dengan disiplin, dan mendahulukan kepentingan dinas daripada kepentingan pribadi, itu harus dilakukan, jika ada beberapa oknum PNS yang melanggarnya, ya seperti masuk kantor terlambat, pulang kantor sebelum waktunya tanpa keterangan yang jelas, lalu adik melihat ada oknum PNS yang berbelanja di pasar pada jam kerja, ya itu melanggar peraturan disiplin kerja" **(KF.120114.RS.01/86)**.

Agar disiplin kerja dapat dilaksanakan dengan baik, maka diperlukan adanya kesadaran diri untuk melaksanakan hal tersebut. Perlu adanya kesadaran diri untuk melaksanakannya, dapat dimulai dari hal yang kecil hingga hal yang besar hingga pada akhirnya terbiasa untuk melaksanakan disiplin kerja di kehidupan sehari-hari.

"Ya agar peraturan disiplin kerja itu bisa ditaati, kita harus sadar bahwa PNS adalah seorang abdi negara, memang melakukan disiplin kerja tidak bisa secara langsung dilakukan, harus dengan kebiasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseharian kita, dan juga keluarga ikut mendukung dengan kegiatan yang kita kerjakan" **(KF.120114.RS.01/88)**.

Kesadaran diri dapat ditumbuhkan pada diri sendiri dengan melaksanakan peraturan melalui proses bertahap, seperti menghargai waktu, bertanggungjawab atas pekerjaan yang diamanahkan dan bersikap loyal pada instansi. Tumbuhnya kesadaran diri dalam berdisiplin kerja akan berdampak baik untuk instansi maupun diri sendiri.

"Ya kalau menurut saya itu baik sekali dek, dengan para pegawai melakukan disiplin kerja pasti akan berdampak baik bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, dan lebih penting lagi tujuan dari instansi tempat bekerjanya akan tercapai" **(KF.120114.RS.01/98)**.

2. **Pandangan dan Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Disiplin Kerja**

Keluarga bagi KF merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap sela kehidupannya. Peran keluarga sangat fundamental dalam menumbuhkan kesadaran diri untuk berdisiplin kerja. Sebelum subjek berprofesi sebagai guru, KF telah menerima pendidikan dari orangtuanya. Orangtua KF mendidik dan memberi contoh yang baik di dalam kesehariannya untuk berdisiplin dalam melakukan kegiatan. Peran orangtua bagi KF sangat berpengaruh sebagai semangat untuk berdisiplin kerja hingga saat ini.

"Sebenarnya dulu sebelum saya jadi seorang guru PNS, orang tua saya sudah mendidik dan memberi contoh dalam kesehariannya untuk disiplin dalam melakukan kegiatan, dan sekarang dari keluarga, suami saya sangat pengertian dengan semua kegiatan yang saya lakukan, nah dari peran orang sekitar itu lah mereka bisa menyemangati saya agar berdisiplin kerja sampai saat ini" **(KF.170114.DT.02/49)**.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dukungan dan didikan dari orangtua inilah yang yang menjadi alasan tingginya kesadaran diri subjek KF dalam berperilaku disiplin kerja. Selain orangtua, suami dan keluarga besar juga berperan serta dalam kegiatan disiplin ini.

"Alhamdulillah dik, dari suami, keluarga semua pada mendukung saya, bahkan kakak saya yang di Sepanjang (nama desa) juga sangat berperan serta dalam kegiatan disiplin ini" **(KF.170114.DT.02/55)**.

Dan juga dukungan yang dikatakan oleh suami subjek utama.

"Jelas itu dek, dukung istri kan sudah jadi kewajiban dan tanggung jawab saya sebagai suami, kalau orang-orang terdekat istri saya ya juga pasti dukung, kan mereka juga mengerti melakukan disiplin kerja itu baik" **(DKY.220114.GCE.01/48)**.

Selain itu dukungan dan juga peran aktif ditunjukkan oleh pimpinan subjek, yaitu seperti ini :

"Ya memang betul mas, saya juga ikut memotivasi agar rekan-rekan guru lainnya juga bisa disiplin dalam bekerja, kemudian salah satu tugas saya sebagai kepala sekolah ya melakukan pengawasan terhadap kinerja para guru, ya itu semuanya agar visi misi dapat tercapai dan ikut juga membangun negara kita ini dik" **(EW.080214.PPJ.01/34)**.

Dan juga *"Ya, saya mendukung mas, bu KF kan orangnya tepat waktu dan berdisiplin kerja, masa saya nggak mau ngimbangin. yang penting ibu KF itu bisa konsisten melaksanakannya"* **(IM.250114.TMP.01/34)**.

Serta *"Yang pasti dukungannya, do'a ya mas, kami semua mendo'akan ibu KF agar selalu sehat dan bisa konsisten dalam berdisiplin kerja, sama kami juga saling membantu satu sama lain, dalam memajukan sekolah serta membangun generasi muda supaya lebih baik lagi"* **(IM.250114.TMP.01/42)**.

Namun tidak hanya lingkungan keluarga saja yang mempunyai andil atas keberhasilannya dan keprofesionalannya dalam menerapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin kerja. Lingkungan kerja subjek juga mempunyai andil yang cukup besar bagi subjek, baik dari sesama rekan kerja dan atasan di kantor. Bentuk dukungan yang terlihat jelas dari rekan kerja dan atasan subjek adalah dengan senantiasa saling mengingatkan dan memberikan contoh yang baik, seperti datang ke kantor tepat waktu. Hal tersebut merupakan salah satu hal yang baik untuk dicontoh rekan-rekan lainnya.

"Alhamdulillah.. teman-teman disini banyak yang mendukung saya dek, dari pak Edi (atasan subjek), yang senantiasa mengingatkan dan juga memberikan contoh, dengan beliau datang tepat waktu disekolah, iyah itu merupakan sebuah contoh nyata dan bisa ditiru oleh para pns lainnya dek" **(KF.170114.DT.02/53)**.

3. **Hambatan atau kendala yang dialami dalam berdisiplin kerja**

Dalam melakukan berbagai kegiatan, diperlukan adanya kedisiplinan. Baik dalam rutinitas sehari-hari maupun rutinitas pekerjaan. Kedisiplinan sangat diperlukan agar apa yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif. Begitu juga dengan kedisiplinan dalam dunia kerja. Dalam penerapannya, disiplin kerja bukan merupakan suatu tindakan yang dapat diterapkan secara instan. Diperlukan adanya waktu dan proses sehingga tumbuh kesadaran diri untuk melakukan dan membiasakan diri untuk berdisiplin kerja. Selain waktu dan proses, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan kesadaran diri untuk berdisiplin kerja. Misalnya pada subjek KF. Dalam penerapan disiplin kerja, subjek KF menghadapi beberapa hal yang menjadi penghambat dalam berdisiplin kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Biasanya kendalanya ya dari diri sendiri, jika terlalu banyak kegiatan, baik itu dirumah dan kegiatan luar sekolah, jadi ya kecapekan muncul rasa malas, lalu bisa juga hambatan muncul dari lingkungan sekitar kurangnya pengawasan dari pimpinan, dan jika ada waktu kosong tetapi itu masih didalam jam kerja ada yang mengajak belanja atau keluar sekolah (tidak untuk tugas) jika tidak bisa menjaga keteguhan hati dan tidak ada kesadaran diri dalam dirinya ya bisa jadi tidak melakukan disiplin kerja." (**KF.170114.DT.02/91**).

Dan *" Kalau kendala dari dalam diri sendiri, ya saya harus bisa mengatur waktu dengan baik, seperti kewajiban sebagai ibu rumah tangga, kemudian jika ada kegiatan ibu-ibu pkk, dan supaya tidak kecapekan ya kalau sudah waktunya istirahat ya badanya harus di istirahatkan dik. Sedang hambatan dari lingkungan ya kita harus memilih lingkungan dan teman-teman yang baik. Sebenarnya menyikapinya itu tidak sulit dik, jika bisa mentaati peraturan yang berlaku dan melaksanakan disiplin dalam bekerja pasti kita akan mendapatkan keuntungan, tetapi jika kita tidak disiplin dalam bekerja, itu kan melanggar peraturan nantinya ya akan dapat teguran kemudian surat peringatan, dan pastinya akan mendapat hukuman."* (**KF.170114.DT.02/93**).

4. **Keinginan yang Belum Tercapai**

Keinginan akan suatu hal yang belum mampu dicapai merupakan salah satu pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu demi mewujudkannya.

"Iya yang pertama dari individunya itu sendiri, jika memiliki kesadaran diri ia seorang abdi negara dan memiliki mental yang baik pasti akan melaksanakan disiplin dalam bekerja, kemudian dari lingkungan disekitarnya harus mendukung, bisa berupa pengawasan dari pimpinannya. Ya itu semua supaya dapat menjadi teladan yang baik dik, bagi para generasi muda kita untuk juga melakukan disiplin kerja." **(KF.170114.DT.02/103)**.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah suatu keadaan tertib dimana seseorang atau sekelompok yang tergabung dalam organisasi tersebut berkehendak mematuhi dan menjalankan peraturan yang ada, baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

Dalam menjalankan kedisiplinan diperlukan adanya kesadaran dari pegawai untuk mentaati peraturan yang berlaku. Arti kesadaran menurut Hasibuan (2003: 193) yaitu :

> "*sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi, dia akan mematuhi/mengerjakan semua tugasnya dengan baik, bukan atas paksaan*".

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kesadaran diri KF telah terkonstruk dalam dirinya sejak usia dini hingga kini teraplikasikan dalam pekerjaannya. KF terbiasa untuk melakukan kegiatan sesuai jadwal, karena telah memiliki pengalaman bekerja di sebuah toko buku dengan kegiatan yang telah terjadwal. Selain itu, KF menentukan skala prioritas untuk tidak mendahulukan kepentingan pribadi dan lebih mendahulukan kepentingan organisasi/instansi.

Adapun hal yang mempengaruhi kedisplinan kerja KF yaitu adanya dukungan dari keluarga maupun teman sejawat. Selain itu KF tidak menjadikan rekan kerjanya menjadi panutan dimana mereka mementingkan kepentingan pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pada dasarnya kesadaran diri dalam melakukan disiplin kerja yang dilakukan oleh KF sudah cukup baik meskipun masih ada hambatan yang ditemui dalam pelaksanaannya. Maka hasil penelitian ini dapat membawa pengaruh positif bagi orang-orang disekitar dan juga tempat dimana subjek bekerja untuk lebih mengoptimalkan dan meningkatkan pelaksanaan disiplin kerja dalam melakukan setiap pekerjaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id